



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN METODE BELAJAR DARING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 GADUNGAN KECAMATAN SELEMADEG TIMUR KABUPATEN TABANAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Ni Putu Suparwati^{1*} dan Ni Nyoman Suastini²

¹⁾ Sekolah Menengah Pertama Swa Dharma, Denpasar, Indonesia

²⁾ Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: putusuparwati050209@gmail.com

Article Submitted: 2 Agustus 2022; Accepted: 15 Agustus 2022; Published: 1 September 2022

Abstract

Problem Based Learning model is one of the learning models that provides students with problems related to everyday life that can help students understand the learning material so that it can foster student skills in solving a problem. In the current pandemic era, the Problem Based Learning model is very suitable to be juxtaposed with online learning methods. This is evidenced from the classroom action research conducted at SDN 1 Gadungan, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency, which targets fifth grade students in the subject of Hinduism. From the results of the study obtained a very significant comparison before the implementation of the PBL model, cycle I and cycle II. The average value of student learning outcomes in the subjects of Hinduism class V before applying the PBL method was 66.67. Meanwhile, after conducting classroom action research using the PBL method, the average student learning outcomes in the cognitive aspect were 85, the average in the affective aspect was 87.5 and the psychomotor aspect was 83.5. Comparison between before and after the class action in the first cycle there was an increase in learning outcomes by 12.5% in cognitive scores, for an increase in affective learning outcomes by 20% and an increase in 17% in psychomotor aspects. For learning outcomes in cycle II when compared to before the action also showed a maximum increase, 17.5% an increase occurred in the cognitive aspect, an increase in the value in the affective aspect by 25%, and for learning outcomes in the psychomotor aspect there was an increase of 20%.

Keywords: outcomes learning, problem based learning model, online learning, pandemic

I. PENDAHULUAN

Pandemi virus *covid-19* masih marak terjadi diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Terlihat kasus pandemi virus *covid-19* terus menerus mengalami kenaikan. Pandemi *Covid-19* yang menyebar sejak tahun 2019 sangat berdampak besar pada berbagai sektor di seluruh dunia, seperti sektor perekonomian, sektor pemerintahan, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Pemerintah perlu melakukan suatu hal yang dapat mengurangi penyebaran virus *covid-19* ini agar tidak melonjak dan menyebar dengan cepat. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi atau memutus rantai penyebaran virus *corona*. Kebijakan



yang dibuat pemerintah bukan hanya memperhatikan bidang kesehatan namun juga berbagai bidang perlu bekerjasama untuk memberantas virus *covid-19* ini.

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), adanya Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) Jawa Bali level 3-4, hingga pada penutupan beberapa sektor, yaitu sektor pendidikan. Sejak bulan Maret 2020 sampai pertengahan September 2021 pemerintah menutup sekolah baik di tingkat TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), bahkan Perguruan tinggi. Penutupan sekolah ini membuat proses belajar mengajar yang semula tatap muka berubah menjadi sistem daring (online).

Pada awal pandemi pembelajaran berbasis online diterapkan dengan memberikan materi dan penugasan melalui *link* yang di share melalui Aplikasi WhatsApp, namun masih banyak siswa memiliki nilai dibawah KKM, dan beberapa siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Orang tua siswa mulai mengeluhkan proses pembelajaran *daring* yang kurang efektif dibandingkan proses pembelajaran secara langsung atau *face to face*. Sehingga perlu diterapkan metode pembelajaran lainnya, yang dirasa efektif dan membantu siswa dalam memahami pelajaran.

Saat seperti inilah guru sebagai pendidik dituntut memiliki keprofesionalan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen); dengan demikian para guru dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensi mengajarnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini yang akan berpengaruh dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelasnya. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat melalui kombinasi metode dan model pembelajaran yang menarik, media ajar dan sumber belajar yang tepat, serta melibatkan siswa untuk belajar aktif bisa memudahkan guru untuk mencapai tujuan belajar siswa tak terkecuali di masa pandemi seperti saat ini. Guru dituntut bisa mendesain strategi pembelajaran agar siswa fokus untuk melaksanakan pembelajaran *daring* sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Guru-guru perlu didorong untuk menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang memungkinkan siswa belajar lebih merdeka sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Terlebih model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan ilmu teknologi yang belakangan ini perkembangannya kian pesat. Dengan pemanfaatan teknologi proses pembelajaran akan semakin mudah sehingga memungkinkan siswa belajar mandiri dan pastinya lebih membahagiakan karena anak-anak akan lebih termotivasi belajar dengan teknologi terutama internet dan *gadget*.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati dkk, 2018, 23). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Salah satu model pembelajaran yang efektif disandingkan dengan kondisi saat ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran dan siswa diminta untuk



memecahkan masalah tersebut. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut dijelaskan oleh Riyanto (2010:285) bahwa, "Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah".

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Novi, 2013, 20). Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fauziah, R, 2015, 15). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertugas mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada posisi yang benar.

Selain itu, model *Problem Based Learning* (PBL) juga menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun (2016:117) bahwa "PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah". Karena hal tersebut maka perlu dilakukan analisis mendalam terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar yang belajar secara daring dengan menggunakan model *Problem Base Learning* dimasa pandemi covid-19 ini.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas berbasis Daring dengan Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode *Problem Based Learning* (Diarini et al., 2020, 8) (Yandhari et al., 2019, 78-79) pada Mata pelajaran Agama Hindu materi pokok Tempat Suci dalam Agama Hindu. Subjek penelitian ini Siswa Kelas V pada Semester Ganjil Tahun ajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan kelas akan dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I meliputi empat tahapan yaitu : (1) Tahap Perencanaan; penyusunan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan/media pembelajaran, menyiapkan soal/permasalahan yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan membuat instrument penelitian. (2). Tahap Tindakan; dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. (3). Tahap Observasi dan Evaluasi. Kegiatan observasi dan evaluasi ini



dilaksanakan secara daring melalui *video conference*, juga melalui video yang dikirimkan oleh masing-masing siswa. Segala kejadian dalam pembelajaran diamati dan didokumentasikan sebagai bahan kegiatan refleksi. Pada akhir siklus diadakan kegiatan evaluasi. (4). Tahap Refleksi; pada tahapan ini menganalisis proses sebelumnya, baik kelemahan dan kelebihan sehingga diperoleh kesimpulan mengenai keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan metode PBL pada siklus 1.

Hasil kesimpulan akan digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk melakukan pembelajaran dan instrumen pengumpul data penelitian: (1) Instrumen Pembelajaran; berupa silabus, RPP, LKS, serta alat peraga pembelajaran; (2) Tes hasil belajar dalam instrumen ini berupa soal pilihan dan essay. Jumlah soal Soal prestasi ini divalidasi logis terlebih dahulu sebelum diujikan untuk menilai hasil prestasi belajar siswa. Untuk memenuhi validasi logis, penyusunan soal didahului dengan pembuatan kisi-kisi soal yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (3) Lembar Pengamatan Siswa ialah lembar yang digunakan untuk menilai siswa ketika kegiatan praktikum secara individu dan presentasi secara berkelompok. Penilaian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ; terdapat tiga macam data yang akan diambil yaitu data hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengambilan data dilakukan pada masing-masing siklus. Dalam proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* siswa dinilai dengan lembar penilaian psikomotor dan penilaian pada aspek afektif. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi sebagai penilaian pada aspek kognitif. Penilaian pada ketiga aspek ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dengan membandingkan rata-rata skor hasil tes antar siklus dapat diketahui pengaruh metode PBL pada peningkatan hasil belajar Agama Hindu.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kegiatan tindakan kelas, dan refleksi. Secara rinci kegiatan PTK pada Siklus 1 adalah sebagai berikut; Pertama tahap perencanaan tindakan yaitu Merencanakan tanggal pelaksanaan pembelajaran, mencermati dan mengembangkan silabus, Kompetensi Inti dan kompetensi dasar pada materi Tempat Suci dalam Agama Hindu, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* yang meliputi kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup, membuat materi, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran, membagi tugas pada masing-masing siswa, menyusun lembar kerja siswa, membuat format observasi selama proses pembelajaran dan membuat kisi-kisi soal ulangan harian, membuat butir soal ulangan harian dan membuat skor penilaian, membuat format analisis pencapaian ketuntasan belajar

Kedua tahap pelaksanaan tindakan pada kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. misalnya: Dimanakah Umat Hindu Melakukan Ibadah Persembahyangan ? Apakah Nama Tempat Ibadah Umat Hindu?. Pada orientasi kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Serta memberi motivasi bahwa Pelajaran ini perlu dipahami, karena materi Tempat Suci dalam Agama Hindu bukan sekedar pelajaran di sekolah, melainkan juga dijumpai dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu penting memahami hal



ini, guna mengetahui dimana Tempat Suci dalam Agama Hindu, Serta Bentuk dan Struktur Tempat Suci dalam Agama Hindu. Pada kegiatan inti Siswa secara mandiri/individu melakukan analisis mengenai perbedaan Bentuk dan Struktur Tempat Suci dalam Agama Hindu. Upaya kegiatan ini guna membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa diberi tugas untuk membuat laporan mengenai perbedaan Bentuk dan Struktur Tempat Suci dalam Agama Hindu, Siswa mempresentasikan hasil laporan ketika pembelajaran secara online, pada minggu selanjutnya.

Pada kegiatan elaborasi Siswa melakukan kegiatan analisis masalah yang diberikan dirumah masing-masing, semua kegiatan tersebut direkam menggunakan Hp, sebagai hasil laporan kegiatan tersebut, Siswa membuat laporan mengenai perbedaan Bentuk dan Struktur Tempat Suci dalam Agama Hindu . Siswa menanggapi laporan atau pendapat teman dan mengajukan argumentasi dengan santun. Kegiatan guru dalam konfirmasi yaitu memberi penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan yang benar dalam melaksanakan praktikum, berdasarkan video rekaman yang dikirimkan oleh masing-masing siswa, memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif serta kurang tepat dalam melakukan analisis.

Terakhir adalah Kegiatan Penutup; Bersama siswa membuat rangkuman materi, mengadakan evaluasi, melakukan refleksi dan dilanjutkan dengan tindak lanjut, mengadakan penilaian dan analisis nilai, memberikan PR dan menutup pelajaran melalui daring yakni conference (Daniati dkk, 2020, 6)

Selanjutnya Tahap Observasi Pembelajaran merupakan Pengamatan dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor dilanjutkan dengan Tahap Refleksi pada tahapan ini melakukan evaluasi hasil pengamatan proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif, Menilai video rekaman analisis masalah siswa, tugas harian, dan presentasi hasil analisis dan tugas kelompok, menganalisis hasil ulangan harian dan LKS. Berdasarkan Tabel 1. Hasil belajar siswa masih kurang maksimal terutama pada aspek kognitif dan psikomotor oleh karena itu diperlukan siklus II untuk penerapan model PBL agar pencapaian hasil belajar siswa lebih meningkat lagi.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kognitif	82,5
2	Afektif	85
3	Psikomotor	82

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II, hampir sama dengan siklus I juga terdapat empat tahap: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi kegiatan tindakan kelas; (4) refleksi. Akan tetapi terdapat perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan tahapan refleksi pada siklus I. pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus ini siswa bekerja secara kelompok (Susanto, 2020, 113), pembagian kelompok kecil berdasarkan materi Menghargai Tempat Suci dalam Agama Hindu, Mengenal Tempat Suci dalam Agama Hindu, Bentuk dan Struktur Tempat Suci Agama Hindu. Semua tahapan hampir sama seperti pada siklus I, yang berbeda hanyalah tahap I siswa bekerja secara mandiri/individu sedangkan pada siklus II siswa bekerja secara



kelompok. Pada siklus ini, siswa dituntut untuk mampu bekerja sama dalam tim atau kelompok belajar. Hasil pembelajaran pada siklus II ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kognitif	87,5
2	Afektif	90
3	Psikomotor	85

Berdasarkan Tabel 2 nilai hasil belajar siswa pada siklus II pada aspek kognitif yang diperoleh dari penilaian hasil evaluasi yang telah dilakukan yaitu memiliki rata-rata 87,5, Hasil belajar ada aspek afektif diperoleh dari penilaian hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang dilakukan selama kegiatan KBM berlangsung yang menitik beratkan pada segi pemahaman, kerja sama dan menghormati pendapat orang lain yaitu dengan rata-rata 90, dan pada aspek psikomotor diperoleh dari penilaian hasil pengamatan terhadap partisipasi atau sikap aktif siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah dengan rata-rata 85. Untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa dengan menggunakan menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* secara detail akan ditampilkan pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	Sebelum PBL	Siklus I	Siklus II
Kognitif	70	82,5	85
Afektif	65	82	87,5
Psikomotor	65	85	90

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu kelas V sebelum menerapkan metode PBL adalah 66,67. Sedangkan setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan metode PBL rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah 85, rata-rata pada aspek afektif 87,5 dan aspek psikomotor adalah 83,5.

Jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kelas pada siklus I maka terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 12,5 % pada nilai kognitif yang diperoleh dari penilaian tugas dan ulangan harian, untuk peningkatan hasil belajar afektif sebesar 20 % diperoleh dari penilaian hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang dilakukan selama KBM berlangsung yang menitik beratkan pada segi ketelitian, tanggung jawab dan demokratis, dan peningkatan 17% pada aspek psikomotor yang diperoleh dari penilaian hasil pengamatan terhadap partisipasi atau sikap aktif siswa yang dilakukan selama KBM berlangsung.

Untuk hasil belajar pada siklus II jika dibandingkan dengan sebelum tindakan juga jauh lebih menunjukkan adanya peningkatan yang maksimal, sebesar 17,5 % peningkatan terjadi pada aspek kognitif, peningkatan nilai di aspek afektif sebesar 25%, dan untuk hasil belajar pada aspek psikomotor terjadi peningkatan sebesar 20%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II terlihat berbeda untuk nilai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan



nilai hasil belajar pada siklus II disebabkan karena pembelajaran pada siklus II siswa bekerja secara kelompok, sehingga dalam kegiatan tersebut mereka bisa berdiskusi dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah, juga masing-masing siswa belajar untuk menghormati dan menghargai pendapat oranglain sehingga siswa mampu bekerja sama dengan baik antar siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, psikomotor juga afektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* merupakan metode yang menarik bagi siswa meskipun mereka melakukan pembelajaran secara online. PBL memotivasi siswa untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari mereka. sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Hal tersebut terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu pada nilai hasil belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Sedangkan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dikolaborasi dengan kerja kelompok lebih dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, dan psikomotor.

III. PENUTUP

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *problem based learning*. Pembelajaran dengan model *problem based learning* diawali dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah-masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan peserta didik (kontekstual) sehari-hari. Dengan masalah yang kontekstual, akan membuat peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diberikan. Peserta didik memecahkan masalah tersebut dengan mencari dari berbagai sumber. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* harus dipersiapkan dengan baik. Mulai dari penyusunan RPP, dan mempersiapkan lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat membantu dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Dengan metode pembelajaran berbasis masalah disaat pandemi seperti saat ini siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan siswa akan menjadi lebih aktif sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar yang mengalami peningkatan setiap pertemuan, dengan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya model PBL, siklus I hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A. (2012). *PenelitianTindakan Kelas. Makassar* :Universitas Muhammadiyah Makassar.
Daniati, Bambang Ismanto, D. I. L. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E – Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601–608.



- Diarini, I. G. A. A. S., Ginting, M. F. B., & Suryanto, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 253–265.
- Fauziah, R. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Novi Andriastutik, S. 2013. Penerapan Model Problem based learning (PBL) pada Pembelajaran Matematika dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Semester II Sekolah Dasar Negeri 6 Sindurejo Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rusmino. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60.
- Wibowo, W. S. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pbl (Problem Based Learning) Pada Kelas V Sd N 1 Tempursari Tahun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P., & Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152.